

HUBUNGAN PERSEPSI REMAJA TENTANG PICTORIAL HEALTH WARNING (PHW) PADA KEMASAN ROKOK DENGAN MOTIVASI BERHENTI MEROKOK PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 ARJAWINANGUN TAHUN 2022

Riza Arisanty Latifah¹, Maulidah Nur Apipah²

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: maulida@umc.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Pictorial health warning atau peringatan kesehatan bergambar yang dapat ditimbulkan pada bungkus rokok merupakan salah satu metode untuk mengurangi prevalensi perokok aktif dan konsumsi tembakau. Dalam pictorial health warning seseorang dapat mempelajari apa bahaya merokok di jangka panjang, efek kebiasaan merokok dan bisa memotivasi keinginan seseorang untuk berhenti merokok.

Metodologi: Rancangan penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional.. Teknik sampling menggunakan Proportionate Stratified Random Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 69 responden, pengumpulan data menggunakan kuesioner persepsi dan motivasi. Analisa data menggunakan Fisher's Exact Test.

Hasil Penelitian: Hasil menunjukan sebgayaan responden memiliki persepsi dengan kategori positif (91,3%), dan untuk motivasi sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi (92,8%). Terdapat hubungan antara persepsi dengan motivasi yang positif.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil uji statistik Fisher's Exact Test menunjukan ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang pictorial health warning dengan motivasi berhenti merokok di SMA Negeri 1 Arjawinangun dengan nilai Pearson Fisher's Exact Test diperoleh $p\text{ value} = 0,000 >$ yang menunjukkan terdapat hubungan antara persepsi dengan motivasi yang positif.

Kata kunci : Pictorial Health Warning, Rokok, Motivasi Berhenti Merokok

ABSTRACT

Background: Pictorial health warnings, displayed on cigarette packs, are one method to reduce the prevalence of active smoking and tobacco consumption. Pictorial health warnings provide information on the long-term dangers of smoking, the effects of smoking, and can motivate individuals to quit.

Methodology: This study used an analytical survey with a cross-sectional approach. The sampling technique used proportional stratified random sampling with a sample size of 69 respondents. Data collection used a perception and motivation questionnaire. Data analysis used the Fisher's Exact Test.

Research Results: The results showed that most respondents had a positive perception (91.3%), and regarding motivation, the majority of respondents had high motivation (92.8%). There is a positive relationship between perception and motivation.

Conclusion: The Fisher's Exact Test statistical results show a significant relationship between perceptions of pictorial health warnings and motivation to quit smoking at SMA Negeri 1 Arjawinangun. The Pearson Fisher's Exact Test obtained a p-value of 0.000, indicating a positive relationship between perception and motivation

Keywords: Pictorial Health Warning, Cigarettes, Motivation to Quit Smoking

PENDAHULUAN

Epidemik tembakau secara luas telah menjadi salah satu ancaman kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat dunia yang mengakibatkan sekitar 6 juta kematian pertahun. Lebih dari 5 juta dari kematian tersebut merupakan akibat dari penggunaan tembakau secara langsung dalam bentuk rokok, sementara lebih dari 600.000 dari kematian tersebut merupakan bukan-perokok yang menerima paparan asap rokok atau perokok pasif. Angka tersebut diperkirakan akan mengalami peningkatan hingga 35% pada tahun 2030 (WHO, 2016). Rokok merupakan zat psikoaktif berbahaya yang mengandung 4000 zat kimia, dan 20 macam diantaranya merupakan racun yang mematikan (Damang et al., 2019). Asap rokok merupakan polutan bagi manusia dan lingkungan sekitarnya, karena banyak ditemukan temuan yang terdiagnosis penyakit akibat asap rokok baik perokok aktif maupun perokok pasif (Talakua & Unitly, 2020).

Hal ini sangat berbahaya bagi perokok itu sendiri yaitu perokok aktif, perokok aktif beresiko terkena kanker hati dan paru, gangguan pernapasan, struk, kanker mulut impotensi. Sedangkan asap yang dihirup orang yang merokok atau berasal langsung dari sisa pembakaran rokok merupakan bahaya bagi kesehatan penghirup asap rokok tersebut 1 sebagai perokok pasif, dan penyakit yang ditimbulkan penyakit jantung, kanker paru, dan gangguan pernapasan (Maraya & Yendrawati, 2016). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah perokok dan tingkat konsumsi rokok terbanyak ketiga di dunia. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2021) menyebutkan terjadi peningkatan prevalensi merokok pada penduduk usia 10 tahun dari 28,8% pada tahun 2013 menjadi 29,3% pada tahun 2018. Saat ini, merokok tidak hanya menjadi masalah pada orang dewasa, tetapi juga semakin marak di kalangan anak-anak dan remaja.

Upaya terkini pemerintah untuk menekan gencarnya iklan, promosi, dan sponsor rokok yang berdampak pada semakin meningkatnya prevalensi merokok pada usia muda adalah dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan. Salah satu peraturan baru dalam PP no.109 Th. 2012 adalah mewajibkan perusahaan rokok untuk tidak hanya mencantumkan peringatan bahaya merokok, namun juga menyertakan konten gambar dalam setiap bungkus rokok yang beredar. Selain konten gambar, untuk menegaskan larangan merokok bagi di bawah umur, dicantumkan juga simbol 18+ di kemasan maupun media publikasi rokok (Trisnowati et al., 2018). Iklan anti tembakau yang lebih keras dan peringatan bergambar pada kemasan rokok terbukti mampu mengurangi jumlah anak yang memulai merokok dan meningkatkan jumlah perokok yang ingin berhenti merokok. Gambar dan tulisan tentang bahaya merokok bagi kesehatan sudah lama beredar di luar negeri.

Hasilnya, gambar dan tulisan seperti di atas di Kanada dan Brazil terbukti efektif menurunkan jumlah perokok aktif di negara-negara tersebut.

Hasil penelitian di beberapa wilayah dan terhadap beberapa segmen masyarakat Indonesia di Jakarta dan Cirebon menyimpulkan bahwa peringatan kesehatan bergambar (pictorial health warning) cukup efektif menurunkan jumlah perokok aktif di daerah tersebut (Trisnowati et al., 2018). Program pencegahan yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah dapat berupa pencegahan primer, pencegahan sekunder, dan pencegahan tersier. Pencegahan primer lebih diarahkan pada kegiatan promosi kesehatan yaitu perlindungan masyarakat terhadap perilaku merokok. Penyuluhan tentang bahaya rokok pada kelompok rentan dan berisiko di sekolah adalah salah satu contoh dari kegiatan pencegahan primer. Pencegahan sekunder menekankan pada intervensi skrining dan diagnosis dini, dan terapi terhadap stressor yang mungkin berpengaruh negatif terhadap kesehatan masyarakat.

Dari penelitian kuantitatif yang dilakukan Rasita Siam Windara (2016) yang berjudul Hubungan Persepsi Visual Gambar Patologi Bahaya Merokok Pada Bungkus Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMK N 2 Jember, didapatkan hasilnya yaitu ada hubungannya antara persepsi visual gambar patologi bahaya merokok pada bungkus rokok dengan perilaku merokok pada Remaja di SMK N 2 Jember. Hasilnya lemah dengan arah negatif, yang berarti semakin baik persepsi remaja maka semakin rendah perilaku merokok pada remaja. Peneliti memilih tempat untuk dijadikan penelitian di SMA Negeri 1 Arjawinangun dikarenakan banyaknya jumlah siswa laki-laki, SMA Negeri 1 Arjawinangun adalah lembaga pendidikan yang terletak di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa laki-laki di SMA Negeri 1 Arjawinangun. Studi pendahuluan pada tanggal 20 Juni 2022 pada 45 siswa laki-laki terdapat 38 siswa yang merokok dan 7 lainnya tidak merokok, 38 siswa perokok menyatakan pernah memperhatikan peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok. Siswa sebanyak 20 orang menyatakan takut setelah melihat gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok, dan 11 orang mengatakan merasa jijik, siswa sebanyak 5 orang mengatakan tidak percaya dengan gambar peringatan kesehatan, dan sisanya sebanyak 2 orang memilih lain-lain yaitu merasa cuek, biasa saja, tidak ada efeknya, tidak menghiraukan, dan merasa tidak terjadi apa-apa. Sebanyak 27 orang dari 38 siswa perokok menyatakan setuju dengan adanya pencantuman peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok, sedangkan 8 orang lainnya menyatakan sangat setuju, ragu-ragu 1 orang, 2 orang tidak setuju dan seorang siswa menyatakan sangat tidak setuju. Sebagian besar siswa yang merokok menyatakan pernah berpikir untuk berhenti

merokok, sedangkan sebagian siswa menyatakan tidak pernah berpikir untuk berhenti merokok. Dari beberapa siswa perokok menyatakan beberapa alasan sebelum menjadi perokok aktif yaitu merokok dikarenakan untuk menghilangkan stress, adapun siswa lainnya menyatakan untuk bergaya-gaya untuk membuat pikiran menjadi fresh, dan beberapa siswa lainnya mengatakan karena terpengaruh teman.

Adapun 6 faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi yaitu : kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan bersosialisasi kebutuhan ego atau penghargaan, beraktualisasi diri. (Wiliyanarti et al., 2020)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa laki-laki di SMA Negeri 1 Arjawinangun yang berjumlah 412 siswa laki-laki, yaitu terdiri dari kelas X, XI, dan XII. jumlah sampel dalam penelitian ini didapatkan dari rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan jumlah 69 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Arjawinangun pada bulan Agustus 2022. Variable bebas dalam penelitian ini Persepsi Remaja Tentang *Pictorial Health Warning* (PHW) Pada Kemasan Rokok sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini Adalah Motivasi Berhenti Merokok Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Arjawinangun Tahun 2022. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengambilan data yaitu menggunakan kuisioner *Pictorial Health Warning* (PHW) yang diadopsi dari Windira(2016) dan kuisioner motivasi yang diadopsi dari Khatimah (2015). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Fisher's Exact Test karena data berdistribusi normal.

HASIL

1. Analisis Persepsi Remaja Tentang *Pictorial Health Warning*

Berdasarkan tabel 1 dibawah ini maka diketahui bahwa persepsi remaja di SMA Negeri 1 Arjawinangun memiliki persepsi positif tentang Tentang *Pictorial Health Warning* di kemasan rokok, persepsi positif yaitu sebanyak 63 siswa (91,3%) sedangkan 6 siswa (8,7%) memiliki persepsi Negatif. Berikut peneliti uraikan kedalam tabel dibawah ini

Tabel 1 Persepsi Remaja Tentang *Pictorial Health Warning*

Variabel				P Value
		f	%	
Persepsi	Positif	63	91.3	.260
	Negatif	6	8.7	

2. Analisis Motivasi Berhenti Merokok

Berdasarkan tabel 2 dibawah ini maka dapat diketahui bahwa Motivasi remaja di SMA

Negeri 1 Arjawinangun memiliki motivasi tinggi untuk berhenti, sebagian besar motivasi tinggi yaitu sebanyak 64 siswa (92,8%) sedangkan 5 siswa (7,2%) memiliki motivasi rendah. Berikut ini peneliti sajikan table dibawah ini

Tabel 2 Motivasi Berhenti Merokok

Variabel		f	%	P Value
Motivasi	Tinggi	64	92.8	
	Rendah	5	7.2	.242

3. Analisis Persepsi Remaja Tentang Pictorial Health Warning Dengan Motivasi Berhenti Merokok

Berdasarkan tabel 3 dibawah ini maka dapat diketahui hasil nilai Fisher's Exact Test diperoleh p value = 0,000 > 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel persepsi dengan variabel motivasi di SMA Negeri 1 Arjawinangun. Berikut peneliti uraikan kedalam tabel dibawah ini

Tabel 3. Persepsi Remaja Tentang Pictorial Health Warning Dengan Motivasi Berhenti Merokok (n=69)

Variabel		P Value
Skala Nyeri	Intervensi	.000
	Kontrol	.331

Hal ini dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa di SMA Negeri 1 Arjawinangun memiliki persepsi positif dan motivasi tinggi. Yang memiliki hasil persepsi positif sebanyak 63 siswa dengan presentase (91,3%) dan motivasi tinggi 64 (92,8%). Adapun 1 siswa dalam penelitian ini yang memiliki persepsi negatif pada peringatan kesehatan bergambar namun memiliki motivasi tinggi untuk berhenti merokok. Yaitu dikarenakan siswa tersebut masih sering menghiraukan peringatan kesehatan bergambar atau ancaman yang akan ditimbulkan dari kebiasaan merokok tersebut, namun siswa tersebut memiliki keinginan untuk berhenti merokok di kemudian hari demi kesehatan dirinya dan orang disekitar.

PEMBAHASAN

1. Analisis Persepsi Remaja Tentang Pictorial Health Warning

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa 63 dengan presentase (91,3%) memiliki persepsi Positif dikarenakan responden mengetahui dengan baik apa resiko dari kebiasaan merokok dan mengetahui makna dari gambar-gambar tentang pictorial health warning. Sedangkan 6 siswa lainnya

dengan presentase (8,7%), memiliki persepsi Negatif karena sebagian siswa tidak percaya dengan adanya resiko akibat merokok. Sehingga berdasarkan penelitian tersebut mayoritas siswa memiliki persepsi positif tentang pictorial health warning atau gambar peringatan kesehatan pada bungkus rokok. Hal ini menunjukkan bahwa gambar-gambar yang tertera pada bungkus rokok di Indonesia dapat diketahui maknanya dengan mudah.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Brahmantya et al, (2019) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif tentang pictorial health warning sebanyak 60 (53,57%) dan sebagian responden memiliki persepsi yang negatif sebanyak 52 (46,43%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurlikasari et al, (2021) terlihat bahwa beberapa remaja merokok dari 125 remaja laki-laki mempunyai kategori persepsi positif mayoritas responden mendukung adanya pictorial health warning untuk membangun kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok. Remaja yang memiliki persepsi positif sebanyak 65 dengan presentase (52,0%) dan remaja yang memiliki persepsi negatif sebanyak 60 dengan presentase (48,0%).

Hasil penelitian lain juga menjelaskan bahwa remaja yang mempunyai persepsi baik tentang peringatan kesehatan bergambar atau pictorial health warning sehingga dapat merubah kebiasaan merokok untuk berhenti merokok lebih tinggi dibanding perokok aktif yang memiliki persepsi negatif tentang peringatan kesehatan bergambar. Pentingnya menjaga kesehatan dengan menghindari atau mengurangi kebiasaan merokok dan berupaya untuk mengubah sikap menjadi lebih baik dengan tidak merokok lagi. Pengetahuan tentang bahaya merokok pada bungkus rokok adalah elemen penting untuk merubah sikap, pencegahan dan menghentikan kebiasaan merokok (Hutabarat & Indrayani, 2021). Somantri, (2020) mengatakan persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon berbagai aspek dan gejala di lingkungan sekitarnya. Gambar peringatan kesehatan pada bungkus rokok dijadikan objek yang akan di stimulus melalui panca indera yaitu mata. Selanjutnya stimulus tadi diorganisasikan dan menginterpretasikan sebuah persepsi, sehingga setelah melihat gambar peringatan kesehatan pada bungkus rokok, siswa mendapat kognitif atau pengetahuan diri interpretasi persepsinya.

Sehingga kognitif atau pengetahuan tadi mampu mampu mengubah perilaku merokok nya.

2. Analisis Motivasi Berhenti Merokok

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa 64 siswa merokok dengan presentase (92,8%) memiliki motivasi tinggi dikarenakan memiliki keinginan untuk berhenti merokok dan takut akan bahaya merokok untuk kesehatan nya. Sedangkan 5 siswa merokok dengan presentase (7,2%) memiliki motivasi rendah karena sebagian siswa yang memiliki motivasi rendah yaitu karena pengaruh lingkungan dan melihat bahwa perokok masih terlihat sehat-sehat saja. Siswa merokok yang memiliki motivasi berhenti merokok tinggi merupakan faktor yang sangat penting agar seseorang dapat berhenti merokok.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al, (2019) yang menunjukkan bahwa 68 siswa dengan persentase (89,5%) memiliki motivasi tinggi untuk berhenti merokok, sedangkan 8 siswa dengan persentase (10,5%) memiliki motivasi rendah tidak memiliki keinginan untuk berhenti merokok di karenakan pengaruh dari teman.

Hasil penelitian yang dilakukan Aziizah et al, (2019) diketahui dari 100 responden diteliti yang memiliki motivasi tinggi yaitu sebanyak 63 dengan presentase (63,0%) dan 37 responden dengan presentase (37%) diantaranya memiliki motivasi berhenti merokok rendah. Hal ini dikarenakan kurang nya pengetahuan tentang bahaya merokok dan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang perokok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kodir et al, (2022) terhadap 26 responden hasil motivasi berhenti merokok menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki motivasi tinggi 14 (53,8%), dan sebagian responden memiliki motivasi rendah 12 (46,2%). Dalam penelitian ini didapatkan adanya pengaruh media audio visual dengan motivasi berhenti merokok, dikarenakan lingkungan berpengaruh terhadap motivasi seseorang untuk berhenti merokok.

Menurut Aziizah et al, (2019) salah satu faktor yang berpengaruh dalam motivasi seseorang yaitu pengetahuan, karena semakin banyak pengetahuan perokok tentang bahaya merokok maka keinginan untuk berhenti merokok akan semakin tinggi. Karena rokok memiliki dampak buruk baik untuk diri sendiri maupun orang disekitar perokok, hal tersebut akan menjadikan pertimbangan

yang besar bagi seorang perokok untuk berhenti dari perilaku merokok nya. Riset dari Rahmah, (2018) yang mengatakan tentang salah satu upaya meningkatkan motivasi berhenti merokok yaitu dengan cara memberikan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan bahaya merokok. Hal ini menunjukan bahwa pendidikan kesehatan mengenai motivasi berhenti merokok meningkatkan motivasi siswa untuk berhenti merokok.

3. Analisis Hubungan Persepsi Remaja Tentang Pictorial Health Warning Dengan Motivasi Berhenti Merokok

Berdasarkan tabel 3 di atas maka dapat diketahui hasil nilai Fisher's Exact Test diperoleh p value = 0,000 > yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi tentang pictorial health warning dengan motivasi berhenti merokok Di SMA Negeri 1 Arjawinangun. Berdasarkan hasil uji hubungan dapat diketahui bahwa 63 siswa merokok dengan persentase (91,3%) memiliki persepsi dengan kategori positif, sedangkan 64 siswa dengan persentase (92,8%) memiliki motivasi berhenti merokok tinggi.

Hal ini dapat menunjukan bahwa siswa di SMA Negeri 1 Arjawinangun memiliki pandangan positif tentang pictorial health warning dan motivasi berhenti merokok ini juga menunjukan bahwa semakin positif sikap terhadap label kemasan peringatan bahaya merokok, maka akan semakin tinggi intensi berhenti merokok. Penelitian yang dilakukan oleh Leo et al, (2016) persepsi remaja yang lebih baik tentang peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok, tingkat yang lebih tinggi dari remaja motivasi berhenti merokok. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 74 responden di SMA yang ada di kecamatan Tayan hulu didapatkan hasil bahwa nilai p-Value 0,010 (< 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukan bahwa ada hubungan antara persepsi pada informasi kesehatan pada bungkus rokok dengan motivasi berhenti merokok remaja di kecamatan tayan hulu.

Persepsi adalah pandangan atau sikap seseorang terhadap suatu hal, yang menumbuhkan motivasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah, (2021) hasil penelitian pada mahasiswa perokok di UIN sumatera utara menunjukan bahwa terdapat hubungan antara persepsi pada pesan gambar

merokok sebabkan kanker mulut dengan niat berhenti merokok. Dengan nilai signifikan sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Hasil ini tidak selaras dengan penelitian Kamarina & Putri, (2021) yang mengatakan bahwa semakin tinggi umur seseorang maka tidak menjamin besarnya pengetahuan yang ada pada dirinya, karena bisa saja bahwa semakin tinggi umur siswa maka tingkat kesadaran untuk berhenti merokok rendah karena banyaknya dorongan negatif dari teman-temannya sehingga tidak memotivasi dirinya untuk berhenti merokok.

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa merokok di SMA Negeri 1 Arjawinangun memiliki persepsi yang positif tentang pictorial health warning dan motivasi berhenti merokok yang tinggi. Dari beberapa siswa perokok yang memiliki persepsi rendah yaitu dikarenakan masih sering mengabaikan peringatan pada bungkus rokok dan berpikir tidak takut akan gambar-gambar yang ada di bungkus rokok. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah dikarenakan faktor lingkungan, dan beranggapan yang masih merokok terlihat masih baik-baik saja tanpa berhenti merokok. Berdasarkan riset dan teori diatas maka hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang pictorial health warning dengan motivasi berhenti merokok Di SMA Negeri 1 Arjawinangun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara persepsi tentang pictorial health warning dengan motivasi berhenti merokok Di SMA Negeri 1 Arjawinangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L. (2021). Pengaruh Informasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Di Man 1 Pohuwato. Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan), 6(2).
- Ariani, N. M. N., Yanti, N. L. P. E., & Kamayani, M. O. A. (2018). Hubungan persepsi tentang pictorial health warning pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok. Jurnal Ners Widya Husada, 5(2), 41–48.
- Ayodhya, G. (2019). Opini Pemilik Dan Penjaga Warung Serta Masyarakat Terhadap Peringatan Kesehatan Bergambar Pada Bungkus Rokok Di Kabupaten Banyuwangi. Journal Of Community Mental Health And Public Policy, 1(2).
- Aziizah, K. N., Setiawan, I., & Lelyana, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Rokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut dengan Tingkat Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. SONDE (Sound of Dentistry), 3(1), 16–21.
- Brahmantya, I. B. Y., Puspitasari, K. D., & Suariyani, N. L. P. (2019). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Persepsi Mahasiswa Universitas Udayana Terhadap Pictorial Health Warning Pada Bungkus Rokok Di Indonesia. Jurnal Medika Udayana, 9(7), 2020.
- Courtney, D. (2020). COVID-19 impacts on child and youth anxiety and depression: challenges and opportunities. The Canadian Journal of Psychiatry, 65(10).
- Damang, S. A., Syakur, R., & Andriani, R. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smp Negeri 7 Langgudu Kabupaten Bima. Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat, 1(1), 32–39.
- Deborah Sondang Napita Samosir, Centurion C. Priyatna, H. H. (2019). Makna Pictorial Health Warning Pada Kemasan Rokok Dalam Mengomunikasikan Pesan Bahaya Merokok. Jurnal Nomosleca, 5(1).
- Desfyana, V. (2019). Perlindungan Konsumen Terhadap Batasan Kandungan Tar Dan Nikotin Pada Produk Rokok. Kertha Semaya: Journal Ilmu Hukum, 7(8).
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Lantanida Journal, 5(2).
- Fuadah, Dina Zakiyyatul, R. H. (2019). Intervensi dukungan Kelompok Sebaya terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah pada Remaja. Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 6(2).
- Harmi, F. (2019). Persepsi Siswa Smp Terhadap Jurusan Teknik Bangunan Di Smk (Studi Kasus Di Smpn 4 Kecamatan Payakumbuh). Cived Jurusan Teknik Sipil, 6(3).
- Hidayat, T., & Ibargel, L. N. (2021). Persepsi Remaja tentang Bahaya Merokok : Tinjauan Perspektif Pencegahan Berbasis Model Keyakinan Kesehatan. Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat, 9(2), 51–56.
- Hutabarat, E. N. N., & Indrayani, M. (2021). Pengaruh Karakteristik Dan Persepsi Individu Tentang Peringatan Bahaya Merokok Pada Bungkus Rokok Terhadap Perubahan Sikap Perokok Aktif Dilingkungan Xxvii Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan. Jurnal Maternitas Kebidanan, 6(1), 66–79.
- Kamarina, & Putri, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Phw Pada Kemasan Rokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Siswa Smk Wahyu 2 Makassar. 3(2), 36–44.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. Jurnal Edukasi Nonformal, 1(1).
- Kharizatul Adila, Y. H. (2020). Persepsi Siswa Kelas X Mipa Sma Negeri 1 Bojong Terhadap Pembelajaran Online Pada Pelajaran Matematika. Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 1(1).

- Kodir, K., Yoga, A., & Saputri, P. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 3(2), 6–10.
- Kosasih, Cecep Eli, T. S. (2018). Pengaruh Edukasi Kesehatan Bahaya Rokok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan*, 11(1).
- Krisnasari, S., Tetra Dewi, F. S., & Wahab, A. (2017). Peringatan kemasan rokok bergambar dan intensi berhenti merokok di Kabupaten Sleman. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(4), 181.
- Lestar, N. H. S. and C. (2018). Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David McClelland. *Edukasia Islamika*.
- Maraya, A. D., & Yendrawati, R. (2016). Pengaruh corporate governance dan corporate social responsibility disclosure terhadap tax avoidance: studi empiris pada perusahaan tambang dan CPO. In *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* (Vol. 20, Issue
- . Mirnawati. (2018). Perilaku Merokok pada Remaja Umur 13-14 Tahun. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 2(3). Moh.
- Saifudin, & Ayyin, I. F. H. (2019). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Penurunan Tingkat Stres Pada Remaja Putri (Usia 12-15 Tahun) di Panti Asuhan Pancasila Yayasan Sumber Pendidikan Mental Agama Allah (SPMAA) Desa Turi Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 11(3).
- Muhsinin. (2020). Teori Hipotesa dan Proposisi Penelitian. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2).
- Niron, C. L. A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMA Negeri 1 Atambua. *Jurnal Kebidanan*, 8(1).
- Novita, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Menonton Film Porno Pada Remaja. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1).
- Nurlikasari, A., Rachmawati, K., & Rahmayanti, D. (2021). Hubungan Persepsi Visual Gambar Bahaya Merokok pada Bungkus Rokok dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-laki di SMK X Banjarbaru. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(1), 152.
- Putri, K. M. (2019). Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Remaja Awal Tentang Perubahan Fisik pada Remaja di SMP N 5 Kota Jambi Tahun 2017. *Scientia Journal*, 6(1).
- Putri, Y. (2019). Analisis Efektifitas Pictorial Health Warning Pada Kemasan Rokok Di Indonesia. *Jurnal Riset Kesehatan*, 8(1).
- Rahmah, M. (2018). Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Media Facebook Dan Media Leaflet Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Pada Remaja. *Journal Of Islamic Nursing*, 3(1).
- Robiansyah, Y. (2018). Hubungan Persepsi Visual Gambar Kesehatan Pada Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok Remaja (Studi di Sekolah Menengah Kejuruan Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan). *The Journal of Insan Cendekia (JIC)*, 6(1).
- Saepullah, A. (2019). Pengaruh Masa Transisi Remaja Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa” (Studi di SMPN 3 Karangtanjung - Pandeglang). *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies*, 7(1).